

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

The Relationship between Family Support and the Quality of Life of Elderly Patients with Hypertension in the Working Area of the Telaga Health Center

Sabriah Dwi Anhari, Herlina Jusuf, Nurdiana Djamaluddin*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Correspondence: Nurdiana Djamaluddin. Address: Jalan Jenderal Soedirman No. 6, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo, Indonesia 96128; Email: nurdiana@ung.ac.id

Responsible Editor: Marisna Eka Yulianita, S.Kep., Ns., M.Kep

Received: 9 Juni 2023 ○ Revised: 28 Juli 2023 ○ Accepted: 30 Juli 2023

ABSTRACT

Introduction: Hypertension is a chronic degenerative disease which, if not cured, can cause physical disability, interfere with daily life and quality of life. Good support from family members can help improve the quality of life of the elderly. The aim of the study was to analyze the relationship between family support and quality of life for elderly people with hypertension in the working area of the Telaga Health Center.

Methods: This research is a quantitative study using an analytic survey with a cross sectional design. The study population was 92 elderly people with hypertension and a sample of 72 elderly using the Proportional Random Sampling technique. The instruments used were the Perceived Social Support Questioner Family (PSS-Fa) questionnaire for family support and Older People Quality of Life (OPQOL-Brief) for quality of life.

Results: Data analysis using the Spearman rank test obtained P-Value = 0.012 < 0.005 so that there is a relationship between family support and the quality of life of elderly people with hypertension in the working area of the Telaga Health Center.

Conclusions: This It is hoped that this can be input for families so that they can increase support for elderly people with hypertension to adhere to treatment so that they can improve their quality of life.

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi merupakan salah satu penyakit degenerative yang bersifat menahun yang jika tidak disembuhkan dapat mengakibatkan kecacatan fisik, mengganggu kehidupan sehari-hari serta kualitas hidup. Dukungan yang baik dari anggota keluarga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Telaga.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan survey analitik dengan desain cross sectional. Populasi penelitian 92 lansia penderita hipertensi dan sampel 72 lansia dengan menggunakan teknik Proportional Random Sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Perceived Social Support Questioner Family* (PSS-Fa) untuk dukungan keluarga dan *Older People Quality Of Life* (OPQOL-Brief) untuk kualitas hidup.

Hasil: Analisa data dengan uji spearman rank diperoleh nilai P-Value = 0,012 < 0,005 sehingga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Telaga.

Kesimpulan: Diharapkan dapat menjadi masukan bagi keluarga agar dapat meningkatkan dukungan kepada lansia penderita hipertensi untuk patuh dalam pengobatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Keywords: *family support; hypertension; quality of life, elderly*

Pendahuluan

Lanjut usia merupakan salah satu proses perkembangan manusia yang terjadi tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa hingga akhirnya menjadi tua. Memasuki usia tua, seseorang akan mengalami lebih banyak kemunduran yang ditandai dengan kerutan pada kulit akibat penurunan berat badan, rambut beruban, gangguan pendengaran, kehilangan penglihatan, gigi mulai tanggal, aktivitas fisik menjadi menurun, dan kondisi menurun pada bagian tubuh lainnya (Yosdimyati & Ucik, 2018). Menurut World Health Organization di kawasan Asia Tenggara populasi lansia jumlahnya lebih besar yakni sebanyak 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia akan meningkat 3 kali lipat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah lansia di setiap tahunnya akan memberikan tantangan bagi tenaga kesehatan dimana akan timbul masalah degeneratif dan penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi dan gangguan kesehatan jiwa yaitu demensia dan penyakit lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Data dari Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk usia >18 tahun berdasarkan pengukuran sebesar 34,11% dan 41% lainnya tidak melakukan pengukuran dan pengontrolan secara rutin (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan data pengukuran dari Riset Kesehatan Dasar (2018) di seluruh provinsi yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa Provinsi Gorontalo menempati urutan ke-20 dengan kasus hipertensi terbanyak. Prevalensi hipertensi di Gorontalo berdasarkan hasil pengukuran penduduk usia > 18 tahun di setiap Kabupaten/Kota sebanyak 7.116 atau sebesar 29,64% (Riskesdas, 2018). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 jumlah lansia penderita hipertensi di Kabupaten/Kota Gorontalo sebanyak 11.145 orang. Sedangkan untuk Kabupaten Gorontalo jumlah lansia penderita hipertensi sebanyak 1682 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2021). Dari data observasi awal di Puskesmas Telaga pada tahun 2020-2022 hipertensi menempati urutan ke-3 dalam 10 penyakit menonjol. Pada bulan Desember tahun 2022 untuk jumlah lansia penderita hipertensi yang tercatat di

Wilayah Kerja Puskesmas Telaga sebanyak 92 orang.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degenerative, umumnya tekanan darah meningkat secara perlahan seiring bertambahnya usia yang bersifat menahun yang jika tidak disembuhkan dapat mengakibatkan kecacatan fisik, mengganggu kehidupan sehari-hari serta kualitas hidup (Nurkolila & Sugiharto, 2022). Penelitian Seftiani et.al (2018) mengenai kualitas hidup dengan hipertensi didapatkan hasil bahwa penyakit hipertensi akan menimbulkan dampak yang dapat mempengaruhi dimensi kualitas hidup seseorang, yaitu dimensi kesehatan fisik, dimensi kesehatan psikologis dan dimensi hubungan sosial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriani et al.(2021) masalah yang terjadi pada dimensi kesehatan fisik kualitas hidup disebabkan karena terjadinya kemunduran ditandai dengan munculnya berbagai macam penyakit yang belum pernah diderita pada masa muda. Kondisi lansia menjadi rentan akan membuat lansia merasa hidupnya tidak berarti lagi dan merasa putus asa dengan kehidupan yang dijalannya. Sedangkan untuk dimensi psikologis dan kesejahteraan emosional permasalahan yang muncul seperti lansia menjadi cemas, menarik diri, sering takut, merasa tidak dicintai, sedih dan mudah terkena depresi.

Menurut Hayulita, dkk (2018) bahwa faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia adalah keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kesehatan seseorang. Keluarga merupakan salah satu sistem pendukung terpenting bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Dukungan yang baik dari anggota keluarga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia, sehingga lansia dapat menikmati hidup dimasa tuanya.

Ronoadmodjo & Indiyani (2018) menjelaskan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. Bentuk dukungan keluarga yang dapat disediakan oleh keluarga adalah dukungan emosional dimana keluarga mau mendengarkan dan memperhatikan masalah kesehatan atau masalah lainnya yang dihadapi oleh lansia. Keluarga diharapkan juga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh lansia dalam usahanya memecahkan masalah yang dihadapinya. Dukungan dan perhatian dari keluarga merupakan bentuk penghargaan yang positif diberikan kepada individu. Dengan adanya

dukungan keluarga baik akan membuat lansia merasa aman dan nyaman berada di antara keluarganya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara yang dilakukan dengan 7 lansia penderita hipertensi didapatkan hasil bahwa adanya 4 lansia mengalami penurunan kualitas hidup pada dimensi kesehatan fisik dan dimensi kesehatan psikologis serta kurang mendapat dukungan keluarga pada dukungan informasi dan dukungan instrumental. Hal ini ditandai dengan

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain survey analitik. Populasi dalam penelitian ini, adalah se lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Telaga yang berjumlah 92 responden lansia penderita hipertensi dengan

adanya lansia yang merasa kesepian, terbatas dalam melakukan aktivitas, dan mengalami penurunan kesehatan. Kurangnya dukungan keluarga juga mengakibatkan lansia masih mengkonsumsi garam berlebih dan tidak patuh terhadap pengobatan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Telaga.

jumlah sampel sebanyak 72 orang yang diperoleh menggunakan Teknik perhitungan slovin dengan Teknik Proportional Random Sampling. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu Perceived Social Support Questioner Family (PSS-Fa) untuk dukungan keluarga dan Older People Quality Of Life (OPQOL-Brief) untuk kualitas hidup.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=72)

Karakteristik	n	%
Usia :		
56-65 thn	43	59.7
>65 thn	29	40.3
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	59	81.9
Perempuan	13	18.1
Pendidikan Terakhir:		
SD	51	70.8
SMP	11	15.3
SMA	5	4.2
S1	7	9.7
Pekerjaan :		
Bekerja	53	53
Tidak Bekerja	19	19
Total	72	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden menunjukkan bahwa usia paling dominan adalah usia 56-65 tahun (59,7%) dengan jenis kelamin

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa penyakit penyerta pada responden adalah dominan yang tidak memiliki penyakit penyerta dan asam

laki-laki (81,9%). Tingkat Pendidikan responden rata-rata 70,8% berpendidikan SD dengan 53,0% yang sudah bekerja.

urat yaitu masing-masing 27,8% dengan dukungan keluarga yang baik sebesar 13,9% dan dukungan

keluarga yang cukup sebesar 81,9%. Sedangkan untuk kualitas hidup rata-rata baik (80,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyakit Penyerta, Dukungan Keluarag, dan Kualitas Hidup (n=72)

Variabel	n	%
Penyakit Penyerta		
Tidak ada	20	27,8
Asam urat	20	27,8
Diabetes	8	11,1
Kolestrol	8	11,1
Asam urat & kolesterol	7	9,7
Maag	4	5,6
Asma	4	5,6
Strok ringan	2	1,4
Dukungan Keluarga		
Baik	10	13,9
Cukup	59	81,9
Kurang	3	4,2
Kualitashidup		
Baik	58	80,6
Cukup	11	15,3
Buruk	3	4,2
Total	72	100

Pembahasan

Menurut Friedman (2013) keluarga merupakan satu-satunya tempat yang sangat penting untuk memberikan dukungan, pelayanan, serta kenyamanan bagi lansia dan anggota keluarga juga merupakan sumber dukungan dan bantuan paling bermakna dalam membantu anggota keluarga yang lain dalam mengubah gaya hidupnya. Dukungan keluarga termasuk dalam faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang sehingga berdampak pada kesehatan dan kualitas hidupnya.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukan bahwa sebanyak responden (12,5%) lansia penderita hipertensi memiliki dukungan keluarga yang baik dan kualitas hidup yang baik. Hal ini karena dukungan keluarga yang baik dan penerimaan diri yang baik. Dimana keluarga memberikan arahan selama proses penyembuhan, sehingga responden mampu menjaga dan memelihara kesehatan diri.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman & Febriyona (2018) menjelaskan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. Dimana kualitas hidup yang baik didapatkan dari

keadaan lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari lansia tinggal dengan anak ataupun keluarga besarnya yang menjadikan lansia mendapatkan tempat tinggal yang terpelihara dan dengan adanya bantuan dari kerabatnya dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi mereka.

Hasil analisis data selanjutnya didapatkan 1 responden (1,4%) memiliki dukungan keluarga baik namun memiliki kualitas hidup cukup. Hal ini dikarenakan kurangnya persepsi individu terhadap dukungan yang diberikan oleh keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al* (2020) semakin baik penerimaan diri pada suatu penyakit maka semakin besar pula dalam mencari informasi tentang tindakan pencegahannya. Dimana individu akan merubah perilaku sesuai dengan keparahan suatu penyakit. Sehingga akan menimbulkan persepsi yang positif pada dirinya. Dari hasil analisa juga didapatkan 9 responden (12,5%) lansia penderita hipertensi memiliki dukungan keluarga yang cukup dan kualitas hidup cukup. Hal ini dikarenakan dukungan keluarga yang diperoleh oleh responden belum maksimal, seperti keluarga kurang memberikan dukungan terkait dengan pengobatan,

kurang memberikan motivasi dan rasa percaya diri responden dalam proses penyembuhan sehingganya lansia kurang patuh dalam menjalani pengobatan. Sejalan dengan penelitian Suardana *et al.* (2019) dimana dukungan keluarga merupakan faktor pendukung yang mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang sehingga berdampak terhadap kesehatan dan kualitas hidupnya. Kurangnya dukungan dari keluarga akan membuat lansia susah untuk termotivasi dalam mengubah perilaku untuk menjalani gaya hidup sehat secara optimal yang dapat mempengaruhi kualitas hidupnya.

Selanjutkan dari hasil analisa data juga didapatkan 49 responden (68,1%) lansia hipertensi memiliki dukungan keluarga yang cukup dan kualitas hidup baik. Hal ini karena meskipun dukungan keluarga yang didapatkan belum maksimal tetapi lansia merasa bahwa mereka mendapatkan lingkungan yang nyaman. Hasil penelitian ini relevan

dengan penelitian yang di lakukan oleh Warfoh Iet al (2018) dukungan keluarga mempunyai hubungan terhadap kualitas hidup lansia. Hal ini dikarenakan lansia puas dengan apa yang dicapai dalam kehidupannya serta memiliki kesempatan untuk mencintai dan dicintai dan memiliki banyak orang dalam hidupnya. Adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup juga disebabkan karena lansia merasa dirinya diperhatikan oleh keluarga dan mencukupi kebutuhan hidupnya.

Hasil analisa selanjutnya terdapat 1 responden (1,4%) memiliki dukungan keluarga cukup dan kualitas hidup rendah. Rendahnya kualitas hidup disebabkan karena kurangnya hubungan sosial dengan lingkungan sekitar, seperti lansia jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta tidak terlibat dengan kegiatan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi & Sudhana (2018) bahwa hubungan sosial dapat meningkatkan kualitas hidup dengan memberikan perhatian sehingganya lansia

menemukan kebermanaan dan rasa dihargai dalam dirinya.

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 4.7 didapatkan bahwa terdapat 2 responden (2,8%) lansia penderita hipertensi yang mendapat dukungan keluarga kurang dan kualitas hidup buruk. Hal ini disebabkan karena dukungan keluarga yang kurang baik dari segi dukungan emosi, instrumental, informasi dan penghargaan membuat beberapa responden merasa tidak nyaman dengan lingkungannya, tidak puas dengan kondisi ekonominya, dan tidak menerima kondisi fisik yang mereka alami.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibrata *et al.* (2023) menjelaskan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan rasa penerimaan diri dan menjadi penentu perilaku kepatuhan klien hipertensi. Penerimaan diri adalah sikap merasa puas dengan kondisi diri sendiri, dan kemampuan yang dimiliki. Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah *et al.* (2018) beberapa aspek yang mempengaruhi penerimaan diri meliputi keyakinan untuk mengatasi masalah, perasaan berharga yang dimiliki pasien, perasaan takut ditolak oleh masyarakat, perasaan malu dengan kondisinya, pujian dan kritik yang di dengar oleh pasien.

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Telaga. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada lansia penderita hipertensi tentang pentingnya dukungan keluarga dan dampak kualitas hidup bagi kehidupan lansia penderita hipertensi dan dapat memberikan informasi kepada keluarga lansia penderita hipertensi untuk belajar dan lebih memperhatikan lansia yang menderita menderita hipertensi sebagai bahan evaluasi diri bagi keluarga untuk membantu meningkatkan kualitas hidup lansia penderita hipertensi.

Referensi

- Alfian, R., Susanto, Y., & Khadzizah, S. (2018). Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Di Poli Jantung RSUD Ratu Zalecha Martapura. *Jurnal Pharmascience*, 4 (2). <https://doi.org/10.20527/jps.v4i2.5774>
- Ardiani, H., Lismayanti, L., & Rosnawaty, R. (2019). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Mugsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014. *Healthcare Nursing Journal*, 1(1), 42–50.
- Destriande, I. Mulyani. Faridah, I. Oktania, K. & Rahman. S. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 2(1), 21
- Dewi, P. R., & Sudhana, I. W. (2018). Gambaran Kualitas Hidup Pada Lansia Dengan Normotensi Dan Hipertensi Di Wilayah Kerjapuskemas Gianyar periode Bulan November Tahun 2018 <https://media.neliti.com/media/publications/164380-ID-none.pdf>

- Fitri Tambunan, F., Nurmayni, Rapiq Rahayu, P., Sari, P., Indah Sari, S., Depkes, Suling, F. R. W., Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Kesehatan, D. (2021). Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia. Buku, 8(2), 73.
- Friedman. (2013). Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hayulita, S., Bahasa, A., & Sari, A. N. (2018). Faktor Dominan Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Afiah*, 5(2), 42–46.
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Nurkolila, M., & Sugiharto, S. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Komunitas. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), 86–92. <https://doi.org/10.36984/jkm.v5 i2.319>
- Pamungkas, R. A.Rohimah, S. Zen, D. N. 2019. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis. Ciamis. Universitas Galuh Ciamis. *Jurnal Keperawatan Galuh*, Dsn 2656-4122, 2(1) 2020.
- Pustikasari, A. (2019). Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Produktifitas Hidup Melalui Senam Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2), 153–160. <https://doi.org/10.37012/jik.v11i2.92>
- RISKESDAS. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.Retrieved from http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Rohmah, Alfiatur; Wakhid, Abdul; Trimawati, T. (2018). Penerimaan Diri pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 8(2), 131–134.
- Ramayanti, A. D., & Koesyanto, H. (2021). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Article Info. Indonesian Journal of Public Health and Nutrition, 1(1),472–478.<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Ronoatmodjo, S., Garawangi, K., & Barat, J. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di desa cipasung kabupaten kuningan tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 69–78. <https://doi.org/10.22435/kespro.v9i1.892.69-78>
- Seftiani. L.,Hedra & Maulana. M. A. (2018). Hubungan Kualitas Hidup Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kelurahan Biliung Kecamatan Pontianak Baru. *Nursing Journal Keperawatan Universitas Tanjungpura*. 42
- Suardana, I. Wayan, Wiratni.M & Saraswati. 2019. Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar*.
- Sudirman, A. Nur. Febriyona, R. 2021. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Keluarga Merawat Lansia Yang Menderita Penyakit Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Tabongo Kabupaten Gorontalo. Program stud Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo. *Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo*, ISSN : 2301-5691, 9(2) 2021.
- Supriani, A., Kiftiyah, & Rosyidah, N. N. (2021). Analisis Domain Kualitas Hidup Lansia Dalam Kesehatan Fisik dan Psikologis. *Journal of Ners Community*, 12(1), 59–67. Trevisol DJ, Moreira LB, Kerkhoff A, Fuchs SC, Fuchs FD. Health related quality of life and hypertension: a systematic review and meta-analysis of observational studies. *J Hypertens*. 2011;29(2):179–88.
- Wahyuni, N. T., Kep, S. K. M., Parliani, N., & Riset, D. (n.d.). Dwiva Hayati , S . Kep Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Jawa Barat. CV Jejak.
- Wafroh, S., Herawati, H., & Lestari, D. R. (2018). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Pstw Budi Sejahtera Banjarbaru. *Dunia Keperawatan*, 4(1), 60.
- Wibrata, D. A., Fadilah, N., Wijayanti, D., Kholifah, S. N., Keperawatan, J., Kesehatan, P., Surabaya, K., Timur, J., Kesehatan, P., Surabaya, K., & Timur, J. (2023). Persepsi tentang faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pada klien hipertensi. 6(2), 135–140.
- Yosdimyati Romli, L., & Ucik Indrawati, Mk. (2018). Modul Pembelajaran; Keperawatan Kritis Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang 2018. Repo.Stikesicme-Jbg.Ac.Id, <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/560/>